

Analisis Pemerolehan Bahasa dengan Perhitungan MLU dan Kajian Aspek Sintaksis Anak Usia 2,8 Tahun

Indana Zulfa¹, Hendra Setiawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang
e-mail: indanazulfaa2@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini menganalisis pemerolehan bahasa dengan perhitungan MLU dan kajian aspek sintaksis anak usia 2,8 tahun. Pendekatan yang dipakai yaitu kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang diambil memakai teknik simak bebas libat cakap dan teknik rekam guna merekam semua ujaran yang dituturkan anak. Analisis data terdapat beberapa langkah dalam melakukan menganalisis suatu data yaitu, pendeskripsian data, seleksi data, klasifikasi data, dan paparan hasil analisis data. Peneliti mengambil data penelitian dari anak usia 2 tahun 8 bulan dengan melihat aspek sintaksisnya. Pengukuran Mean Length Of Utterance (MLU) untuk mengetahui jumlah rerata panjang ujaran sehingga dapat menentukan tahapan perkembangan bahasa anak. Hasil pemerolehan bahasa anak tersebut mencapai tahapan VI, perkembangan bahasanya sangat tinggi berdasarkan teori Brown.

Kata kunci: Bahasa, Anak, Sintaksis

Abstract

Purpose of this study is to analyze language acquisition by calculating MLU and study the syntactic aspects of children aged 2.8 years. The approach used is qualitative with qualitative descriptive methods. The data was taken using the free-of-conversation listening technique and the recording technique to record all the utterances spoken by the child. Data analysis consists of several steps in analyzing data, namely, data description, data selection, data classification, and exposure to data analysis results. Researchers took research data from children aged 2 years 8 months by looking at the syntactic aspects. Measurement of Mean Length Of Utterance (MLU) to calculate the average number of utterance lengths so that they can determine the stages of children's language development. The results of the child's language acquisition reached stage VI, the language development was very high based on Brown's theory.

Keywords : Language, Children, Syntax

PENDAHULUAN

Manusia tidak terlepas dari penggunaan bahasa dalam kehidupannya. Bahasa ialah sesuatu alat yang dipakai manusia untuk berbicara (Sudarwati, Perdhani, & Budiana, 2017). Kemampuan manusia dapat menggunakan bahasa melalui proses pemerolehan bahasanya. Pemerolehan bahasa ialah suatu proses kemampuan berbahasa untuk menggunakan kata pada pemahaman dan berinteraksi. Dengan pemerolehan bahasa antar manusia dapat saling memahami apa yang sedang dibahas ketika sedang berkomunikasi satu sama lain.

Pemerolehan bahasa terdapat dua faktor nurture dan nature. Kedua faktor tersebut terdapat perbedaan yakni nature adalah pemerolehan bahasa ada dari anak tersebut lahir, sedangkan nurture adalah pemerolehan bahasa didasarkan alam lingkungan sehingga pengetahuan diperoleh manusia berasal dari lingkungannya. Cherry (Yulianto & Ahmadi, 2020) mengemukakan bahwa pemerolehan bahasa terjadi secara bertahap karena prestasi

motorik, sosial, dan kognitif pralinguistik. Gracia (Yulianto & Ahmadi, 2020) juga mengemukakan bahwa penguasaan bahasa anak mempunyai ciri-ciri berkesinambungan rentetan kesatuan ujaran satu kata hingga kombinasi kata menjadi kompleks. Oleh karena itu, Chomsky (Yulianto & Ahmadi, 2020) mengemukakan bahwa teori pemerolehan bahasa dengan menunjukkan bagaimana bahasa anak berubah dari intial zero state menjadi steady state.

Pemerolehan bahasa pertama dikuasai secara alamiah tanpa disadari dan tanpa melalui pendidikan formal, seorang anak dapat berbicara secara perlahan dengan menggunakan bahasa ibu. Anak akan mengujarkan sesuai yang didengarnya sehingga apa yang dikatakan orang dewasa dari sang ibu atau keluarga terhadap kata-kata selain representasi menurut ucapan mereka sendiri. Berkaitan dengan hal tersebut, Clark dan Clark (Yulianto & Ahmadi, 2020) mendapatkan bukti bahwa ada representasi dari pikiran anak-anak yang mengikuti orang dewasa, yaitu (1) anak-anak mengetahui maksud menurut tanggapan mereka pada kata telah didengar, (2) anak mengubah cara bicaranya dari masa ke masa mendekati ujaran orang dewasa, (3) ketika anak-anak telah mengujarkan tuturan tertentu dalam sebuah kata (misalnya /s/), maka hal tersebut terjadi pada kata-kata yang lain dalam perbendaharaan yang mereka miliki, sesuai dengan ucapan orang dewasa.

Pemerolehan anak usia 2 tahun 8 bulan kata-kata yang diujarkan sudah dapat menguasai beberapa bidang linguistik seperti sintaksis. Kemampuan sistaksis berawal saat usia sekitar 24 bulan. Anak usia tersebut dapat mengujarkan dua kata atau lebih kata yang diucapkan. Anak itu sudah dapat mengujarkan dua kata dengan diiringi jeda diantaranya, menjadi seperti kata terpisah. Karena anak telah mampu mengujarkan dua kata, seorang dewasa akan mudah menebak yang sedang dibahas anak ketika sedang berkomunikasi karena jangkauan maknanya terbatas. Pada ujaran dua kata kemampuan ujaran anak dalam bidang sintaksis dan semantiknya lebih jelas sehingga mudah dimengerti (Dardjowidjojo, 2003). Ujaran dua kata anak terdapat ciri yang lainnya yaitu nouns, verbs, adjectives, dan adverbs.

Kemampuan bahasa usia 2,8 tahun dalam kajian aspek sintaksis dapat dilihat dengan mengukur panjang tuturan pemerolehan bahasanya dapat dihitung jumlah rerata panjang ujaran anak dengan menggunakan cara Mean Length Of Utterance (MLU). Pengukuran MLU yaitu suatu cara melakukan perhitungan untuk mengetahui perkembangan ujarannya dari sintaksis yang diujarkan anak (Annisa, 2018). Menurut Brown (Dardjowidjojo, 2003) menghitung menggunakan Mean Lenght Of Utterance (MLU) yaitu dengan cara mengambil sampel 100 ujaran, kemudian menghitung jumlah morfem, langkah selanjutnya yaitu morfem dibagi dengan ujaran.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai pemerolehan bahasa, salah satunya oleh Rini Sartika Nasution (2019) membahas mengenai Analisis Pemerolehan Sintaksis Menggunakan Teknik MLU (Mean Lenght Of Utterance) Pada Anak Usia 5 Tahun. Penelitian selanjutnya yaitu Ismarini Hutabarat (2018), membahas mengenai Pemerolehan Sintaksis Bahasa Indonesia Anak Usia Dua Tahun dan Tiga Tahun Di Padang Bulan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan peneliti lain terdapat perbedaan dan keserupaan dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Keserupaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terlihat pada objek penelitian yang digunakan dengan kajian dalam bidang sintaksis. Sedangkan, perbedaan dari penelitian terdahulu salah satunya yaitu terlihat pada subjek penelitian yang digunakannya. Peneliti menggunakan subjek penelitian pada anak berusia 2,8 tahun. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang dipakainya. Peneliti tertarik melakukan penelitian pemerolehan bahasa dengan perhitungan MLU dan kajian aspek sintaksis anak usia 2,8 tahun, guna mengetahui tingkat kemampuan pemerolehan bahasa dengan perhitungan MLU dan kajian aspek sintaksis anak usia 2,8 tahun. Dalam penelitian ini akan memberikan paparan mengenai kemampuan pemerolehan bahasa anak seberapa jauh rerata panjang ujaran anak berdasarkan tahapan teori Brown.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai pemerolehan bahasa dengan perhitungan MLU dan kajian aspek sintaksis anak usia 2,8 tahun memakai pendekatan kualitatif serta metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2013) mengatakan penelitian kualitatif adalah kegiatan suatu penelitian dilakukan dengan memperoleh data deskriptif, data yang dihasilkan dalam proses penelitian dituangkan dengan bentuk kata atau kalimat baik secara tulisan maupun lisan dari orang yang diteliti. Sumber data yang diperoleh dari anak perempuan berusia 2 tahun 8 bulan, bernama Ainayya Ash-Shoddiqoh yang merupakan anak sulung dari bapak Didit Prabowo. Bahasa yang diujarkan oleh anak bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama. Data penelitian ini yang dikumpulkan dari hasil rekaman tuturan anak bersama keluarga meliputi, orang tua, nenek, dan adik perempuan dari ayah (Bibi). Ujaran anak kemudian direkam memakai rekaman audio melalui handphone.

Dalam melakukan proses pengumpulan data peneliti memakai teknik simak bebas libat cakap dan teknik rekam. Teknik rekam sebuah teknik penelitian yang digunakan untuk merekam setiap ujaran yang dituturkan oleh anak. Data penelitian diperoleh dari hasil rekaman audio. Peneliti merekam semua ujaran yang dituturkan oleh anak ketika sedang berinteraksi dengan keluarganya. Data dikumpulkan sebanyak 100 ujaran anak. Data diambil pada tanggal 04 April 2021 dan 19 April 2021. Lokasi penelitian dilakukan di rumah orang tua subjek.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menganalisis pemerolehan bahasa anak dalam bidang sintaksis. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak berupa analisis deskripsi sintaksis. Dalam melakukan proses menganalisis suatu data memiliki beberapa langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Pentranskripsian Data

Setiap ujaran anak direkam dari handphone diuraikan berupa kalimat. Kemudian menyusun data yang telah berhasil dikumpulkan ke dalam bentuk struktur kalimat yang dituturkan anak.

2. Seleksi Data

Peneliti melakukan pengolahan data dengan memilah data berdasarkan persyaratan pada tujuan penelitian. Data yang telah dipilih merupakan termasuk ujaran berdasarkan persyaratan perhitungan pada MLU.

3. Klasifikasi Data

Setelah dilakukan proses menyeleksi data yang telah memenuhi persyaratan perhitungan MLU, langkah selanjutnya yaitu dengan mengelompokkan ujaran anak dengan jumlah morfem setiap tuturan. Kemudian menghitung MLU dengan cara jumlah morfem dibagi dengan jumlah ujaran (100 ujaran).

4. Paparan Hasil Analisis Data

Hasil perhitungan MLU dilakukan analisis berdasarkan tahapan-tahapan teori Brown untuk mengetahui anak yang dijadikan sampel tergolong dalam tahapan-tahapan bagian mana dan melakukan analisis pemerolehan sintaksis berdasarkan perspektif panjang ujaran anak dan sintaksisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian pemerolehan bahasa anak usia 2,8 tahun. Bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia sekaligus merupakan bahasa pertamanya. Hasil perekaman yang diperoleh dari ujaran anak, kemudian dideskripsikan dalam bentuk fonetik. Berikut ini adalah hasil transkripsi data ujaran anak sebanyak 100 ujaran.

A. Tuturan Satu Kata

1. Cucu (Susu)
2. Cayur (Sayur)
3. Upi (Yupi)
4. Endok (Sendok)
5. Teror (Telur)

6. Lupa
7. Aman (Taman)
8. Ujuh (Tujuh)
9. Tantik (Cantik)
10. Coberi (Strawberry)
11. Cokat (Coklat)
12. Kolep (Tenggelam)
13. Matet (Macet)
14. Tidur
15. Pergi (Pergi)
16. Makan
17. Duduk
18. Nakal
19. Mandi
20. Ayam
21. Enak
22. Binantang (Binatang)
23. Gayah (Gajah)
24. Capi (Sapi)
25. Rosa (Rusa)

B. Tuturan Dua Kata

1. Aca Cucu (Asya Susu)
2. Cucu Bellak (Susu Bebelac)
3. Cucu Abis (Susu Habis)
4. Ayam Koreng (Ayam Goreng)
5. Unda Nyanyi (Bunda Nyanyi)
6. Ini Capi (Ini Sapi)
7. Mamang Pahrel (Mamang Farel)
8. Bibi Ecah (Bibi Resha)
9. Colat Dulu (Salat Dulu)
10. Bobo Cakit (Tidur Sakit)
11. Obat Bodrekcin (Obat Bodrexin)
12. Kinci Kandang (Kelinci Kandang)
13. Balonnya mana?
14. Karet Putuc (Karet Putus)
15. Mainan Bunda
16. Bunda Nakal
17. Gunting Kuku
18. Tante Girang (Orang Gila)
19. Ikan Lele
20. Ikan Hiu

C. Tuturan Tiga Kata

1. Main Macak-Macakkan (Main Masak-Masakkan)
2. Makan Ayam Koreng (Makan Ayam Goreng)
3. Tadi Nenek Tidur
4. Tadi Ada Oncom (Tadi Ada Pocong)
5. Ayah Bebeknya mana?
6. Odong-odongnya Pergi (Odong-odongnya Pergi)
7. Dedek Lupa Apanya (Dedek Lupa Namanya)
8. Ama Om Lidwan (Sama Om Ridwan)
9. Bibi Agi Apain (Bibi Lagi Ngapain?)
10. Duduk di mana?
11. Bibi Ada Temennya (Bibi Ada Temannya)
12. Ayah Matet Kagak? (Ayah Macet Tidak?)

13. Kerja Di mana?
14. Ayah Make Mobil (Ayah Pakai Mobil)
15. Dia Belum Mandi
16. Di mana Mandiannya? (Di mana Mandinya?)
17. Dedek Gocok Gigi (Dedek Gosok Gigi)
18. Tupi Caya Bundar (Topi Saya Bundar)
19. Entar Ayah Mari (Nanti Ayah Ke sini)
20. Engke Ada Ga? (Kakek Ada Tidak?)
21. Pegi Ke mana? (Pergi Ke mana?)
22. Undah Ajan Noh (Sudah Azan Tuh)
23. Ih Ada Guguk (Ih Ada Anjing)

D. Tuturan Empat Kata

1. Odong-Odong Ama Jeram (Odong-Odong Sama Nonton Seram)
2. Enggak Brani Ama Oncom (Tidak Berani Sama Pocong)
3. Tadi Nenek Enggak Bangun (Tadi Nenek Tidak Bangun)
4. Naik Bebek Ini Bebeknya
5. Monyet Kok Gitu Beduwa (Monyet Kok Begitu Berdua)
6. Guguk Makan Itu Tulang (Anjing Makan Tulang)
7. Bibi Udah Makan Belom? (Bibi Sudah Makan Belum?)
8. Bibi Pulang Beli Endal (Bibi Pulang Beli Sandal)
9. Kok Dia Bica Duduk (Kenapa Diiia Bisa Duduk)
10. Unda Potongin Bun Potongin (Bunda Potongin Bunda Potongin)
11. Bunda Beliin Ini Bun (Bunda Beliin Ini Bunda)
12. Ayah Ayah Mana Bun (Ayah Ayah Mana Bunda)
13. Di rumah Kakak Capa (Di rumah Kakak Safa)
14. Dedek Belinya Yang Banyak (Dedek Beli Yang Banyak)
15. Ga Tau Raca Apa (Tidak Tahu Rasa Apa)
16. Makanan Undalah Unda Mao (Makanan Bundalah Bunda Mau)
17. Enak Tuh Kan Enak

E. Tuturan Lima Kata

1. Nenek Naik Odong-Odong Yu (Nenek Naik Odong-Odong Yuk)
2. Tadi Dedek Pegi Ke Aman (Tadi Dedek Pergi Ke Taman)
3. Ini Apaan Raca Apa Bun (Ini Apaan Rasa Apa Bunda)

F. Tuturan Enam Kata

1. Iya Orangnya Ga Ada Temennya Orang (Iya Orangnya Tidak Ada Temannya)
2. Unda Ajan Noh Unda Ga Colat (Sudah Azan Itu Bunda Tidak Salat)
3. Mang Ojok Kok Dedek Ga Diajak (Mang Ojak Kenapa Dedek Tidak Diajak)
4. Bukan Yang Itu Enggak Recep Bun (Bukan Yang Itu Tidak Suka Bunda)
5. Recep Entar Aku Ga Ajak Ni (Suka Nanti Tidak Aku Ajak Ni)
6. Kok Balik Lagi Pegi Mengnya Bun (Kok Kucingnya Pergi Lagi Bunda)
7. Tikus Bukan Cicak Tuh Tikusnya Kuar (Tikus Bukan Cicak Itu Tikusnya Keluar)

G. Tuturan Tujuh Kata

1. Bebeknya Ada Lagi Unda Bebeknya Ada Lagi (Bebeknya Ada Lagi Bunda Bebeknya Ada Lagi)
2. Bukan Kalo Ono Cicak Kalo Ono Monyet (Bukan Kalau Itu Cicak Kalau Itu Monyet)
3. Di rumah Temen Bunda Ada Capi Orang (Di rumah Teman Bunda Ada Sapi Orang)
4. Bulung Kakak Tua Nemplok Di Jendela Nenek (Burung Kakak Tua Nempok Di Jendela Nenek)
5. Emang Dedek Enggak Unda Yang Nakal Tuh (Memang Dedek Tidak Bunda Yang Nakal Itu)

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah analisis rerata panjang ujaran anak yang dituturkan oleh anak usia 2 tahun 8 bulan dengan menggunakan cara Mean Length Of Utterance (MLU).

Tabel 1. Panjang Ujaran Anak

Σ Kata Pertuturan	Σ Tuturan	Σ Morfem
Ujaran Satu Kata	25	25
Ujaran Dua Kata	20	40
Ujaran Tiga Kata	23	69
Ujaran Empat Kata	17	68
Ujaran Lima Kata	3	15
Ujaran Enam Kata	7	42
Ujaran Tujuh Kata	5	35
Jumlah Keseluruhan	100	294

Perhitungan rumus MLU

Jumlah ujaran : 100

Jumlah morfem : 294

$$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Ujaran}}$$

$$MLU = \frac{294}{100} = 2,94$$

Berdasarkan hasil perhitungan panjang tuturan anak, kemampuan berujar sintaksis anak tersebut sangat tinggi jika dilihat berdasarkan tahapan pemerolehan sintaksis. Menurut teori Brown (Nasution, 2019) terdapat beberapa tahapan MLU, yakni:

Tabel 2. Tahapan MLU Berdasarkan Teori Brown

No	Tahapan MLU	Usia Anak
1.	Tahapan I (1-1,5)	Umur 12 Bulan s.d. 22 Bulan
2.	Tahapan II (1,5-2,0)	Umur 27 Bulan s.d. 28 Bulan
3.	Tahapan III (2,0-2,25)	Umur 27 Bulan s.d. 28 Bulan
4.	Tahapan IV (2,25-2,5)	Umur 28 Bulan s.d. 30 Bulan
5.	Tahapan V (2,5-2,75)	Umur 31 Bulan s.d. 32 Bulan
6.	Tahapan VI (2,75-3,0)	Umur 33 Bulan s.d. 34 Bulan
7.	Tahapan VII (3,0-3,5)	Umur 35 Bulan s.d. 39 Bulan
8.	Tahapan VIII (3,5-3,45)	Umur 38 Bulan s.d. 40 Bulan
9.	Tahapan IX (3,5-3,45)	Umur 41 Bulan s.d. 46 Bulan
10.	Tahapan X (45+)	Umur +47 Bulan

Subjek penelitian memiliki kemampuan panjang ujaran yaitu 2,94 kata pertuturannya. Jika disesuaikan berdasarkan tahap teori Brown, MLU Ainayya Ash-Shoddiqoh (Asya) berada pada tahapan VI MLU usia 33-34 bulan dengan jumlah panjang tuturan 2,94 kata pertuturannya. Sedangkan, jika dilihat berdasarkan usianya yaitu 2,8 tahun atau 32 bulan, semestinya berada dalam tahap V. Hal tersebut diketahui bahwa pemerolehan bahasa Asya bisa dikatakan sangat tinggi jika dilihat berdasarkan tahapan teori Brown. Jenis kata yang dituturkan telah terdapat beberapa kelas kata mulai dari nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Berikut ini adalah uraian beberapa kelas kata yang dituturkan pada anak.

Nomina : cucu 'susu', cayur 'sayur', endok 'sendok', aman 'taman', rosa 'rusa', capi 'sapi', gayah 'gajah', binatang 'binatang', ayam, coberi 'strawberry', coklat 'coklat'.

Verba : lupa, kolep 'tenggelam', tidur, pegi 'pergi', makan, duduk, mandi.

Adjektiva : tantik 'cantik', matet 'macet', nakal, enak.

Adverbia : kinci **kandang** 'kelinci **di kandang**'

Berdasarkan jenis kata atau kelas kata tersebut, Asya sudah bisa bertutur dengan menggunakan pola dasar. Berikut ini pola dasar yang sudah dapat dituturkan oleh Asya, yaitu:

- FN+FN : Aca cucu 'asya susu'
- FN+FV : Unda nyanyi 'bunda nyanyi'
- FV+FN : Makan ayam goreng 'makan ayam goreng'
- FN+FAdj : Bunda nakal
- FN+Adv : kinci kandang 'kelinci di kandang'
- Nominasi : Ini Capi 'ini sapi'
- Tak-ada lagi : Cucu abis 'Susu Habis'

SIMPULAN

Kemampuan manusia dapat menggunakan bahasa melalui proses pemerolehan bahasa. Pemerolehan bahasa pertama dikuasai secara alamiah tanpa disadari dan tanpa melalui pendidikan formal seseorang anak dapat berbicara menggunakan bahasa ibu. Berdasarkan hasil analisis pemerolehan sintaksis anak 2,8 tahun, dapat disimpulkan bahwa Ainayya Ash-Shoddiqoh atau biasa dipanggil Asya memiliki MLU 2,94 pada Tahap VI MLU usia 33-34 bulan. Artinya, hasil ujaran yang dituturkan oleh Asya berada pada tahap sangat tinggi berdasarkan Teori Brown. Selain itu jenis kata yang dituturkan berupa nomina, verba, adjektiva, dan adverbial. Serta, Asya sudah bisa bertutur dengan menggunakan pola dasar. Riset ini bisa menambah pengetahuan dan pemahaman untuk pembaca. Penelitian ini juga dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda serta dapat dikembangkan menjadikan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, W. (2018). Pemerolehan Bahasa Anak Di Sumatera Barat (Kajian Mean Length of Utterance [MLU]). *Lingua*, 14(1), 35–40.
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia (Ke-1)*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nasution, R. S. (2019). Analisis pemerolehan sintaksis menggunakan teknik MLU (meant leght of utterance) pada anak usia 5 tahun. *Bahastra*, 3(2), 113–118. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/download/1149/913>
- Sudarwati, E., Perdhani, W. C., & Budiana, N. (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Yulianto, B., & Ahmadi, A. (2020). *Perkembangan Awal Bahasa Anak: Studi Psikolinguistik*. Surabaya: Graniti.